



Penguatan Religiusitas Peserta Didik Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-Il Lin Nisa* di SMP Islam Al-Azhar Kediri

Yulia Wulandari^{1*}, Mohammad Turmudi², Hamam Syamsuri³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti, Indonesia

Email: ¹wulandariyulia308@gmail.com, ²moh.turmudi59@gmail.com, ³hamsya.2016@gmail.com

*Korespondensi Penulis: wulandariyulia308@gmail.com

Abstrack: *In general, in-depth study of women's fiqh is still limited to the introduction and has not been deeply conveyed in the family environment, as well as during fiqh lessons in class is still limited to the introduction, this is due to the limited time given by the school. Coupled with an environment that does not support the study of women's fiqh. The aim of this research is to find out: (1) What is the process learning of the book Uyunul Masa-il Lin Nisa at Al-Azhar Islamic Middle School, Kediri? (2) How is the evaluation of learning about the study of the book Uyunul Masa-il Lin Nisa in strengthening the religiosity of students at Al-Azhar Islamic Middle School Kediri? This research is research using a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are: (1) The process learning of the book Uyunul Masa-il Lin Nisa starting from the learning methods chosen include discussion, lecture and question and answer methods as well as the subject matter presented. (2) In evaluation, teachers use evaluation models in oral and written form. Teachers assess students' understanding of the concepts in the Uyunul Masa-il Lin Nisa book, practical assignments given by subject teachers and students' ability to apply these teachings in everyday life as well as students' skills in compiling and conveying thoughts. related to the book.*

Key Words: *Strengthening, Religiosity, Uyunul Masa-il Lin Nisa.*

Abstrak: Secara umum pengkajian secara mendalam tentang fiqh wanita masih sebatas pengenalan dan belum mendalam disampaikan di dalam lingkungan keluarga, demikian pada jam pelajaran fiqh di kelas masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah. Ditambah dengan lingkungan yang tidak mendukung untuk mempelajari fiqh wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana proses pembelajaran kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa di SMP Islam Al Azhar Kediri? (2) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa dalam memperkuat religiusitas siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri? Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses pembelajaran kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa dimulai dari metode pembelajaran yang dipilih meliputi metode diskusi, ceramah dan tanya jawab serta materi pelajaran yang disampaikan. (2) Dalam evaluasi, guru menggunakan model evaluasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Guru menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada di dalam kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa, tugas praktek yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta ketrampilan siswa dalam menyusun dan menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan kitab tersebut.

Kata Kunci: Penguatan, Religiusitas, Uyunul Masa-il Lin Nisa.

1. LATAR BELAKANG

Religiusitas atau keberagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan tatanan hidup manusia. Dalam menuju kereligiusitan beragama ini, usaha yang perlu dilakukan adalah bagaimana cara menempatkan pengetahuan keagamaan pada posisi yang fundamental-substansial (Stark Rodney, Glock, dan Charles Y, 1969). Religiusitas tidak hanya dilihat dari sisi ritual ibadah saja, melainkan cara bersuci yang dinilai sebagai basic ritual menjadi faktor utama dalam religiusitas (Siti Suwaibatul Aslamiyah and Aidatul Fitriyah, 2018).

Dalam Islam, remaja wanita yang telah mengalami menstruasi dikategorikan sebagai orang yang sudah *balig*. Seseorang yang sudah *balig* berarti dia telah dewasa dan telah dibebani hukum dari setiap perbuatannya. Dalam hal ini wanita yang telah *balig* sudah semestinya mengetahui hukum-hukum syara` yang dibebankan kepada dirinya dalam setiap perbuatan seperti wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Untuk itu, para remaja wanita (muslimah) perlu memahami dan mengetahui ilmu fiqih pada umumnya dan ilmu fiqih wanita pada khususnya (Tri Ratna Dewi Et Al, 2021). Para muslimah perlu mempelajari fiqih wanita dikarenakan dalam ilmu tersebut terdapat penjelasan mengenai hukum-hukum yang dikecualikan bagi wanita. Semisal hukum shalat bagi wanita yang sedang *haid* dan *istihadlah* itu bagaimana dan lain sebagainya (LBM-PPL, 2006).

Namun pada kenyataannya, pengkajian secara mendalam tentang fiqih wanita pada umumnya masih sebatas pengenalan dan belum mendalam disampaikan di dalam lingkungan keluarga, demikian pada jam pelajaran fiqih di kelas masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah. Ditambah dalam pergaulan sehari-hari masih terdapat peserta didik yang bertingkah laku tidak sesuai dengan tuntunan syari'at seperti melepas jilbab ditempat umum, terdapat peserta didik yang belum paham mengenai ketentuan syariat yang berhubungan dengan wanita seperti jika telah selesai *haid*, peserta didik tidak menyegerakan bersuci dengan mandi besar. Terdapat beberapa peserta didik yang menganggap hal tersebut tidak apa-apa jika mengulur waktu untuk bersuci (Sheila Hasina Zam zami, 2023).

Mengingat pembahasan terkait fiqih wanita ini sangat penting, dan problem pendidikan agama Islam yang ada di sekolah saat ini sangat miris yang pada dasarnya pemahaman *haid*, *nifas* dan *istihadloh* dimana-mana mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah pembahasan seputar darah hanya sebatas minimal maksimal umumnya darah keluar, umumnya masa suci, tidak ada penjabaran hukumnya (Sindi Nur Maulida, 2022). Padahal hal ini berpengaruh terhadap keabsahan ibadah sehari-hari. Jika sudah masuk pada ranah *haid*, wanita yang harus belajar sendiri, tidak bisa mengandalkan kefahaman orang lain karena wanita sendiri yang mengetahui darahnya sehingga wanita juga yang harus mengetahui ilmunya (Mohammad Mustari, 2021).

Penguatan dalam hal ini yaitu usaha guru dalam menguatkan, memantapkan atau meneguhkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada peserta didik. Sesuatu yang dikuatkan itu religiusitas yang dimiliki oleh peserta didik. Penguatan (*Reinforcement*) dilakukan guru melalui kegiatan Pendidikan dan pengajaran secara tepat yang berdasarkan pada prinsip-prinsip perubahan. Dengan penguatan yang dilakukan guru positif yang secara kumulatif dan sinergis

menunjang keaktifan siswa pencapaian tujuan pendidikan dan penanaman nilai-nilai religius (Agus Wibowo, 2015). Guru harus mampu membuat suasana dikelas menjadi lebih aktif dan kreatif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sudah ada (Isna Muhimatur Rohmah, 2021).

Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* merupakan sebuah kitab ringkasan yang membahas masalah fikih perempuan dengan tema utama *dima' al-mar'ah* khususnya haid. Haid menjadi sunatullah bagi kaum hawa sejak zaman manusia pertama diciptakan. Haid yang terjadi pada perempuan memberikan implikasi pada aspek *ta'abudi* (ibadah) yang dilakukannya. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah salat, membaca al-Qur'an, *i'tikaf*, dan lainnya. Hukum-hukum tersebut muncul dikarenakan adanya haid yang terjadi pada seorang perempuan (Sayyid Abu Bakar Muhammad Utsman Syatho Ad-Dimyath As-Syafii i).

Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* merupakan kitab terjemah yang dikarang oleh LBM PPL (Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo). Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita yang berasal dari kumpulan kitab fikih. Kitab ini terdiri dari VI BAB, yaitu Bab I membahas tentang haid, Bab II membahas tentang Melahirkan, Bab III membahas tentang Nifas, Bab IV membahas tentang Hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, Bab V membahas tentang Istihadloh dan Bab VI Thoharoh. Bagian akhir menampilkan hasil polling dan penutup.

Untuk menguatkan religiusitas peserta didik guru harus mempersiapkan metode belajar yang efektif sesuai goals dari materi pelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks *transfer knowledge* dan *transfer of values*. Metode tersebut membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal (Zurinal Z dan Sayuti Wahdi, 2006).

Pendapat senada dikemukakan oleh Djamarah, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah, 2008).

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang digunakan untuk mengukur, menilai dan menganalisis proses dari hasil pembelajaran. Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Rohmad, 2017).

Anas Sudiono menjelaskan dalam bukunya, tujuan evaluasi pembelajaran yaitu: menilai kemajuan peserta didik mengukur seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dan guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan strategi belajar dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan (Anas Sudiono, 2005).

2. KAJIAN TEORITIS

Penguatan Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (M. Amin Abdullah, 2022).

Religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh. Al-Attas mengatakan, konsep religiusitas Islam yang terlahirkan dari istilah *din* dalam Islam berbeda dengan konsep religiusitas Barat. Secara ringkas istilah *din* mengandung empat makna, yaitu:

- 1) Keberhutangan
- 2) Kepatuhan
- 3) Kekuasaan bijaksana

Keempat makna ini tali-telami merakit menjadi satu makna yang menunjuk kepada iman, kepercayaan-kepercayaan (akidah) dan praktik-praktik ajaran yang dianut oleh seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari (kepribadian muslim). Hal senada diungkapkan oleh Hawari, ia menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan (akidah) yang kemudian diekspresikan dengan menjalankan ibadah sehari-hari, berdoa, membaca kitab suci dan menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran keagamaan dan kepercayaannya.

Fungsi Religuitas

Fungsi religiusitas tidak akan terlepas dari tantangan dan rintangan yang akan dihadapi dari kalangan remaja atau masyarakat umum (Mohammad Takdir Ilahi, 2015). Beberapa fungsi religius dalam membentuk karakter seseorang, diantaranya:

- 1) Fungsi edukatif
- 2) Fungsi penyelamatan
- 3) Fungsi pengawasan sosial

- 4) Fungsi kritis
- 5) Fungsi memupuk persaudaraan
- 6) Fungsi transformatif

Ciri-Ciri Sikap Religius

Menurut Stark Dan Glock yang dikutip oleh Mohammad Mustari, terdapat lima ciri-ciri sikap yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu (Mohammad Mustari, 2021):

- 1) Memiliki komitmen yang kuat terkait dengan perintah dan larangan agama.
- 2) Memiliki tekad yang kuat dalam mempelajari ilmu agama.
- 3) Aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai lambang-lambang yang berkaitan dengan agama.
- 5) Melihat perspektif agama ketika menentukan pilihan.
- 6) Agama dijadikan sebagai sumber pedoman dalam menjalani kehidupan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat macam, yaitu; Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, faktor pengalaman, faktor kehidupan, faktor intelektual (Rois Nafi'ul Umam, 2021).

Dimensi Religiusitas

Terdapat lima dimensi pada ranah religiusitas. Lima dimensi tersebut diantaranya ialah:

- 1) Dimensi ideologi atau keyakinan yaitu ngkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.
- 2) Dimensi ritual atau praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.
- 3) Dimensi pengalaman yaitu perasan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.
- 4) Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dala kehidupan sosial.
- 5) Dimensi intelektual aitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran- ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.

Deskripsi Kitab Uyunul Masa-i Lin Nisa

Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa merupakan sebuah kitab ringkasan yang membahas masalah fikih perempuan dengan tema utama dima' al-mar'ah khususnya haid. Haid menjadi sunatullah bagi kaum hawa sejak zaman manusia pertama diciptakan. Haid yang terjadi pada perempuan memberikan implikasi pada aspek ta'abudi (ibadah) yang dilakukannya. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah salat, membaca al-Qur'an, i'tikaf, dan lainnya. Hukum-hukum tersebut muncul dikarenakan adanya haid yang terjadi pada seorang perempuan.

Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa merupakan kitab terjemah yang dikarang oleh LBM PPL (Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo). LBM-PPL merupakan singkatan dari kumpulan alumni pengurus pondok lirboyo. Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita yang berasal dari kumpulan kitab fikih.

Penguatan Religiusitas Peserta Didik Melalui kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa

Penguatan religiusitas dalam hal ini yaitu usaha guru dalam menguatkan, memantapkan atau meneguhkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada peserta didik. Dalam proses penguatan religiusitas ini peserta didik dibekali dengan ilmu-ilmu syariat dari kajian kitab yang belum tentu didapatkan pada sekolah-sekolah formal lainnya. Metode yang digunakan menggunakan ceramah dan tanya jawab, metode ini cukup efisien dalam menarik perhatian peserta didik. Peserta didik diwajibkan untuk mencatat waktu haid pertama sampai berhentinya darah, tujuannya agar ketika darah keluar melebihi ketentuan dan syarat haid dapat diketahui hukumnya. Peserta didik antusias untuk bertanya dikarenakan sebagian besar dari mereka telah mengalami menstruasi/haid sehingga pertanyaan mereka tidak jauh dari adat atau kebiasaan haid mereka sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan guru yang mempunyai dalam kajian kitab ini.

Di SMP Islam Al-Azhar sendiri untuk pelajaran kajian kitab guru didatangkan langsung dari alumni pondok pesantren Lirboyo sehingga hal ini mampu memaksimalkan pembelajaran kitab uyunul masa-il lin nisa. Dalam pembelajaran kajian kitab uyunul masa-il lin nisa sangat diperlukan guna meningkatkan kereligiusitasan peserta didik, sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap keabsahan ibadahnya. Banyak materi-materi yang dipelajari dalam kitab ini, seperti halnya haid, istihadloh, nifas, wiladah, keputihan dan semua hal terkait fikih wanita akan dibahas dalam kajian kitab ini. Untuk itu penulis beranggapan bahwa guru harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat menguatkan religiusitas peserta didik khususnya pada mata pelajaran kajian kitab uyunul masa-il lin nisa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Model Moelong yaitu suatu model yang biasanya mengikuti pendekatan yang sistematis dan holistic dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data kualitatif (Moelong, 2018).

Teknik analisis dengan reduksi data, pemaparan, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Trianggulasi data merupakan penggabungan atau kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda dan sekaligus sebagai pembandingan atau pengecekan terhadap data tersebut (Sugiyono, 2010).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di SMP Islam Al-Azhar Kediri

Proses pembelajaran kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* di SMP Islam Al-Azhar Kediri, sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Abuddin Nata mengatakan, metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Abuddin Nata, 2014). Seiring berkembangnya zaman, metode ceramah ini dikemas dengan banyak modifikasi-modifikasi yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Al-Azhar Kediri. Modifikasi tersebut diantaranya dengan menyisipkan cerita yang berkaitan dengan materi.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompoknya (Zarkasi, 2009).

Mekanismenya adalah seperti biasa guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian peserta didik diberikan tanggung jawab untuk memaparkan dan menjelaskan materi yang di limpahkan kepada peserta didik tersebut di depan teman-temannya dengan berdiri ditengah-tengah peserta didik yang lain, kemudian peserta didik yang lainnya mendengarkan secara seksama penjelasan yang disampaikan oleh peserta didik tersebut, kemudian setelah selesai dipaparkan dan

dijelaskan para audiens dipersilahkan bertanya mengenai materi yang disampaikan, setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepadanya pemateri diperbolehkan bertanya balik kepada audiens yang lain secara acak guna mempertajam ingatan peserta didik lainnya.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kediri dikemas dengan model Snow Ball Throwing. Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok (Santi Yunus, 2014).

Penggunaan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah menyuruh peserta didiknya untuk membuat sebuah pertanyaan yang ditulis di dalam kertas, kemudian dibentuk bulat untuk dilontarkan kepada teman yang dipilihnya. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada salah seorang peserta didik, kemudian peserta didik yang ditunjuk oleh guru wajib menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, setelah selesai menjawab giliran peserta didik yang menjawab tadi untuk melemparkan pertanyaan yang sudah ia tulis dan dibentuk bola kepada teman yang dipilihnya, teman yang dipilihnya tidak bisa mengelak dan wajib menjawab pertanyaan yang ada dikertas tersebut, kemudian seterusnya begitu sampai semua siswa mendapat giliran lempar.

Evaluasi Pembelajaran Kajian Kitab Uyunul Masa-Il Lin Nisa Dalam Proses Penguatan Religiusitas Peserta Didik Di SMP Islam Al-Azhar Kediri

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Rohmad, 2017). Dalam pelaksanaan evaluasi prosesnya dilakukan setiap akhir pelajaran. Teknik evaluasi kajian kitab uyunul masa-il lin nisa di SMP Islam Al-Azhar Kediri menggunakan teknik lisan dan teknik tulis.

Setelah proses evaluasi guru akan mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan, peserta didik tidak hanya menguasai materi, lebih dari itu peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupannya. Hal ini selaras dengan paparan data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan data observasi dan wawancara diperoleh data sebagai berikut: Bahwasanya dengan adanya kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* membawa dampak positif pada peserta didik yang awal mulanya hanya mengenal mengenai haid, nifas, *istihadloh* sekarang peserta didik mulai mengerti dan memahami baik mengenai hukum, larangan, perintah dan lain-lain. Karena dalam kitab ini menjelaskan dengan detail mengenai fiqih wanita terutama mengenai haid, hukum mempelajari ilmu haid, menghitung masa suci haid, dan lain sebagainya mengenai wanita.

5. KESIMPULAN

Proses pembelajaran kitab *uyunul masa-il lin nisa* mulai dari tahap metode pembelajaran yang tepat mampu membentuk pemahaman peserta didik dan memberikan landasan bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Pemberian tugas praktis dari guru membantu mengubah pengetahuan teoritis menjadi perbuatan nyata.

Evaluasi yang digunakan oleh guru menggunakan model lisan maupun tulisan. Selain itu guru juga menilai pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dalam kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*, tugas praktis yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan ajaran-ajaran kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta keterampilan peserta didik dalam menyusun dan menyampaikan pemikiran terkait materi kitab tersebut. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada pemahaman, penerapan dan pertumbuhan spiritual peserta didik. Keseluruhan evaluasi menunjukkan bahwa kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat religiusitas peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2022). Islamic religious education based on religious intersubjectivity: Philosophical perspectives and phenomenology of religion. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 141-164. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-11>
- Ad-Dilmyath As-Syafililil Sayeld, A. B. M. U. (n.d.). *Hasyilyah Il Anah Ath-Thalilbiln Al-Juz Al-Robil. Ilhya Al-Kiltab Al-Arobilyah*.
- Agus, W. (2015). *Reinforcement Application by Subject Teacher and Implications of Guidance and Counseling*. Volume 5, No. 2.
- Delwil, T. R., et al. (2021). *Pendidikan Pemecahan Masalah Mengenai Peningkatan Peserta Didik di Kelas IV, V, dan VI SDN Marga Jaya, Bp Bangsa Raja, Oku Timur*.

- Amalilah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 136-141.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i12.969>
- Djamarah, S. B. (2008). Strategi Belajar Mengajar. PT. Rineka Cipta.
- Ilahi, M. T. (2015). Gagahnya Pendidikan Karakter (Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Anak Didik). Ar-Ruzz Media.
- LBM-PPL. (2006). Sumber Rujukan Permasalahan Wanita. Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Muhtadil-ileln Pondok Pelsantreln Liltrboyo.
- Moelong, M. (n.d.). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). https://books.google.com/books/about/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita.html?id=qy1qDwAAQBAJ
- Muhilmatur Rohmah, M. (2021). Pelajaran Kitab Rihsalatul Mahild dan Implikasinya terhadap Tingkat Pemahaman Materi Halid Santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi (Diploma thesis). IAIN Ponorogo. <https://elthelsels.ilainponorogo.ac.id/17699/>
- Mustaril, M. (2021). Kitab Kunling dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia. Islamilka Insidel: Jurnal Keislaman dan Humaniora, 6(1), 122-148. <https://doi.org/10.35719/ismilkailnsildel.v6i11.116>
- Rohmad. (2017). Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian. KALIMEDIA.
- Silndil, N. M. (n.d.). Melngelksplorasil Pengalaman Halid Pertama Silwil: Studi Kasus Pemahaman Silwil Tentang Materi Filqilh dalam Kitab Uyunul Masa-III Liln Nilsa Di MTS Milftahul Ulum Rambilpujil Jelmbelr, Tahun Ajaran 2022/2023 Telsils.
- Silitil, S. A., & Filtrilyah, A. (2018). Upaya guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Akademilka, 12(2). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i102.179>
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1969). Religion and Society: An Introduction to the Sociology of Religion. Rand McNally Company.
- Sudilono, A. (2005). Elvaluasil Pelndildilkan. PT. Grafilndo Pelrsada.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RnD. Alfabeta.
- Umam, R. N. (2021). Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19, 4(2).
- Zam Zamil Shelilla, H. (2023, July 1). Cara belrsucil dari darah Ilstilhadoh. YouTube. <https://youtu.be/aD5yxqVFFRc?Sil=VOZgo6IlwLIITWAel8y/lilmproductilon>
- Zurilnal, Z., & Wahdil, S. (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan. Lembaga Penelitian UIN Jakarta, UIN Jakarta Press (Cet. ke-1).